JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 6 Nomor 4, Agustus 2025. Halaman 221 - 235
e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

STUDI DAMPAK EMISI SUKUK DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS ASET PADA BANK PANIN SYARIAH, TBK

Yulia Safitri Harahap[a], Budi Gautama Siregar[b*], Aswadi Lubis[c]
[abc] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Corresponding Author: budigautama@uinsyahada.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of sukuk issuance and the Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return on Assets (ROA) at PT. Bank Panin Syariah, Tbk. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis, based on quarterly financial reports from the period 2012 to 2020. The partial test results indicate that sukuk issuance does not have a significant effect on ROA, while CAR has a positive and significant effect. Simultaneously, both variables are found to have a significant influence on ROA. These findings highlight that capital adequacy plays a crucial role in enhancing the bank's profitability, whereas the effectiveness of sukuk fund utilization still needs improvement. This study implies that strengthening capital structure and improving the efficiency of sharia-based fund management are strategic factors in supporting the sustainable financial performance of Islamic banks. However, this study has several limitations, including limitations in the number of samples that only focus on one Islamic bank, as well as a limited research period from 2012 to 2020. In addition, the variables used in the analysis are still limited to the issuance of sukuk and CAR, so they do not include other factors that can also affect the bank's profitability. Therefore, further research is expected to involve more institutions and variables to obtain more comprehensive results

Keywords *: Sukuk, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Islamic Bank*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerbitan sukuk dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Panin Syariah, Tbk. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda berdasarkan data laporan keuangan triwulanan selama periode 2012 hingga 2020. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa penerbitan sukuk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh positif dan signifikan. Namun secara simultan, kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menegaskan bahwa kecukupan modal memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas bank, sementara optimalisasi pemanfaatan dana hasil sukuk masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan struktur modal dan efisiensi pengelolaan dana syariah menjadi faktor strategis dalam mendorong kinerja keuangan bank syariah secara berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan pada jumlah sampel yang hanya berfokus pada satu bank syariah, serta periode penelitian yang terbatas pada tahun 2012 hingga 2020. Selain itu, variabel yang digunakan dalam analisis masih terbatas pada penerbitan sukuk dan CAR, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi profitabilitas bank. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak institusi dan variabel untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci : Sukuk, *Capital Adequacy Ratio, Return on Asset*, Bank Syariah

PENDAHULUAN

Profitabilitas di sektor perbankan, terutama pada bank syariah menjadi ukuran utama untuk menilai kinerja dan daya saing. salah satu indikator yang paling sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) menunjukkan seberapa efektif manajemen bank dalam memanfaatkan seluruh asset untuk menghasilkan laba bersih dalam suatu periode (Sarmigi, 2022). Semakin tinggi ROA, berarti asset bank dikelola dengan lebih produktif dalam menciptakan keuntungan, demikian sebaliknya (Anita et al., 2023). Pada bank syariah, ROA tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga mencerminkan sejauhmana penerapan prinsip syariah seperti pembiayaan berbasis bagi hasil berjalan secara optimal dalam fungsinya sebagai intermediasi.

PT. Bank Panin Syariah, Tbk merupakan salah satu institusi perbankan syariah yang memperlihatkan dinamika kinerja keuangan yang cukup mencolok selama periode 2012 hingga 2020. Berdasarkan data keuangannya, ROA bank ini menunjukkan pola yang fluktuatif. Peningkatan ROA tercatat pada tahun 2012 dan 2014, sementara penurunan terjadi secara signifikan pada tahun 2014, 2016, 2017, dan 2019. Tahun 2018 bahkan mencatat lonjakan ROA yang cukup tinggi, namun tren tersebut tidak berlanjut karena pada tahun berikutnya nilai ROA kembali menurun secara drastis.

Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi ROA adalah penerbitan sukuk. Sukuk, sebagai instrumen keuangan yang berbasis syariah, merupakan bentuk representasi kepemilikan atas suatu aset yang memberikan imbal hasil sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Darmawan, 2022b). Idealnya, penerbitan sukuk akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan modal dan aktivitas investasi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Namun, kondisi yang terjadi pada Bank Panin Syariah menunjukkan bahwa penerbitan sukuk tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan ROA. Sebagai contoh, peningkatan jumlah sukuk yang diterbitkan pada tahun 2017 dan 2018 ternyata tidak diikuti dengan peningkatan nilai ROA. Bahkan, dalam beberapa tahun, peningkatan sukuk justru terjadi bersamaan dengan penurunan profitabilitas.

Selain sukuk, rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) juga menjadi variabel penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu bank. CAR merefleksikan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari aset-aset produktif yang dimilikinya. Dalam teori keuangan, semakin tinggi nilai CAR, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian, serta memperlihatkan kinerja operasional yang baik (M. Anwar, 2023). Namun, data CAR Bank Panin Syariah selama periode penelitian juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan teori tersebut. Penurunan CAR yang terjadi pada tahun 2014, 2016, dan 2017 tidak secara otomatis diikuti dengan penurunan ROA. Sebaliknya, peningkatan CAR pada tahun 2015 dan 2019 tidak menghasilkan kenaikan ROA yang sebanding.

Ketidaksesuaian antara konsep teoritis dengan realitas empiris tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana pengaruh penerbitan sukuk dan CAR terhadap ROA. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Sebagai contoh, Subkhi Mahmasani (2018) menemukan bahwa sukuk berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara CAR tidak. Pranjoto et al (2024), Ermia (2021), Asep Kholidul Mufida (2023) menyimpulkan bahwa sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Namun, penelitian Choirul Atussholihah Fitriyanti justru menunjukkan bahwa sukuk tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Perbedaan hasil temuan dalam penelitian-penelitian terdahulu (*research gap*), serta fluktuasi yang terjadi pada kinerja keuangan PT. Bank Panin Syariah, Tbk, menjadi motivasi bagi peneliti untuk kembali mengkaji hubungan antara penerbitan sukuk dan CAR terhadap ROA. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menilai secara empiris pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap ROA sebagai indikator kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data laporan keuangan triwulan PT. Bank Panin Syariah, Tbk selama periode 2012 hingga 2020. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademik dalam pengembangan literatur di bidang keuangan syariah, serta secara praktis bagi pengambil kebijakan perbankan syariah, khususnya dalam perencanaan strategi penerbitan sukuk dan penguatan modal yang efektif guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas institusi keuangan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signallng Teory (Teori Sinyal)

Secara teoritis, penelitian ini berpijak pada Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini mengemukakan bahwa suatu organisasi atau perusahaan dapat menyampaikan informasi tertentu kepada pihak luar seperti investor maupun pemangku kepentingan lainnya, untuk mencerminkan kondisi aktual serta prospek usahanya di masa depan (Franks, 1981). Dalam konteks penelitian ini, teori sinyal dianggap sangat relevan karena menitikberatkan pada bagaimana informasi internal perusahaan, dalam hal ini penerbitan sukuk dan tingkat kecukupan modal (CAR), mampu membentuk persepsi pasar serta berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA).

Melalui pendekatan teori ini, penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris apakah penerbitan sukuk dan rasio kecukupan modal dapat berfungsi sebagai sinyal yang kredibel dan efektif dalam memengaruhi tingkat profitabilitas di lembaga keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini juga mencoba menjelaskan apakah variasi nilai ROA pada PT. Bank Panin Syariah sepanjang periode pengamatan dapat dijustifikasi oleh sinyal yang dikirimkan melalui kedua indikator tersebut.

Dalam praktik keuangan, sinyal dapat berbentuk berbagai keputusan strategis dan laporan keuangan perusahaan, termasuk kebijakan pembiayaan (Abdul Nasser Hasibuan, Windari, Hasibuan, 2025) seperti penerbitan sukuk, serta indikator keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ketika sinyal ini dianggap kuat dan positif oleh pasar, maka besar kemungkinan akan meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat nilai perusahaan, serta mendorong perolehan laba yang lebih baik.

Return on Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang tergolong dalam rasio profitabilitas, yang berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan khususnya

pihak manajemen mampu mengelola keseluruhan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. ROA memberikan indikator yang jelas mengenai efisiensi penggunaan aset dalam mendukung kegiatan operasional (A. Sobirin; Amarullah Lubis;dkk, 2021; Hayati & Andhaniwati, 2024). Di sektor perbankan, ROA menjadi instrumen penting dalam menilai kinerja keuangan karena menunjukkan sejauh mana aset produktif bank mampu dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula performa bank karena mencerminkan optimalisasi aset dalam menghasilkan keuntungan.

Dari sisi perhitungan, ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menjadi tolok ukur penting untuk mengetahui seberapa besar laba yang dapat dihasilkan dari setiap unit aset yang digunakan. Dalam lingkup perbankan syariah, indikator ini juga sangat relevan karena sumber laba tidak hanya berasal dari pembiayaan berbasis margin, tetapi juga dari pendapatan berbasis bagi hasil, jasa (*fee based income*), serta aktivitas ekonomi lain yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, ROA dianggap sebagai representasi menyeluruh dari tingkat kesehatan dan profitabilitas suatu bank selama periode tertentu.

Keown et al. (1996) menyatakan bahwa ROA bukan hanya digunakan sebagai alat pengukur profitabilitas, tetapi juga menjadi cerminan dari efektivitas manajemen dalam mengelola dan mengalokasikan aset perusahaan secara efisien. Perusahaan atau bank yang mencatat ROA tinggi umumnya dianggap telah berhasil memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, ROA yang rendah bisa menandakan adanya aset yang tidak termanfaatkan dengan baik atau proses operasional yang belum berjalan secara efisien. Oleh karena itu, peningkatan ROA sering menjadi salah satu sasaran strategis dalam pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk di institusi keuangan syariah yang juga mempertimbangkan aspek etis dan kepatuhan syariah dalam seluruh aktivitas bisnisnya.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS, ROA menjadi salah satu komponen utama dalam penilaian tingkat kesehatan bank syariah. Penilaian dilakukan melalui pemberian peringkat mulai dari skor 1 (sangat sehat) hingga 5 (kurang sehat), yang didasarkan pada besaran rasio ROA yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak hanya penting bagi kebutuhan internal perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar evaluasi eksternal oleh regulator. Oleh karena itu, menjaga konsistensi dan peningkatan ROA menjadi prioritas utama dalam memastikan kelangsungan dan pertumbuhan lembaga perbankan syariah, termasuk PT. Bank Panin Syariah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Sukuk

Sukuk adalah salah satu produk keuangan syariah yang digunakan sebagai sarana penghimpunan dana dengan sistem yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam (Putri et al., 2024; Subkhi Mahmasani, 2018). Dalam terminologi Arab, kata *sukuk* berasal dari bentuk jamak *sakk*, yang berarti surat atau sertifikat kepemilikan. Secara definisi, sukuk merupakan surat berharga jangka panjang yang diterbitkan berdasarkan akad syariah, mewakili kepemilikan atas aset nyata, manfaat, jasa, proyek, atau kegiatan usaha tertentu. Tidak seperti obligasi konvensional yang bersifat utang dan mengandung bunga, sukuk

bebas dari unsur riba karena imbal hasilnya bersumber dari skema syariah seperti *ijarah*, *mudharabah*, *musyarakah*, atau *murabahah*.

Penerbitan sukuk memberikan peluang bagi entitas bisnis maupun lembaga keuangan untuk memperoleh dana yang bersifat halal dan etis. Selain memperluas jangkauan pendanaan, sukuk juga menarik minat investor yang menghindari instrumen berbasis bunga (Izzatia, 2025). Lebih jauh, penerbitan sukuk menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki aset riil yang mendasari transaksi *(underlying asset*), sehingga memberi sinyal positif mengenai integritas manajemen dan struktur asetnya. Oleh karena itu, sukuk bukan hanya alat pembiayaan, melainkan juga instrumen strategis yang memadukan nilai ekonomi dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Dalam dunia perbankan syariah, penerbitan sukuk dapat meningkatkan kapasitas permodalan dan memperkuat struktur pembiayaan. Dana yang diperoleh melalui sukuk memungkinkan bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan, meningkatkan investasi produktif, dan mengembangkan infrastruktur keuangan. Dengan optimalisasi dana yang diperoleh, institusi keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas basis pendapatan, yang pada gilirannya mendongkrak profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, secara konseptual terdapat keterkaitan erat antara intensitas penerbitan sukuk dengan indikator kinerja keuangan seperti *Return on Asset* (ROA).

Namun demikian, peningkatan jumlah sukuk yang diterbitkan belum tentu berbanding lurus dengan kenaikan profitabilitas. Dalam beberapa situasi, dana hasil penerbitan sukuk mungkin tidak diolah secara maksimal, sehingga tidak menghasilkan laba yang memadai. Hal ini menandakan bahwa efektivitas penerbitan sukuk sangat bergantung pada kualitas pengelolaan dana tersebut. Darmawan (2022) Dalam perspektif manajemen keuangan syariah, efisiensi dalam penggunaan dana dan pemilihan proyek yang tepat menjadi faktor krusial agar sukuk benar-benar mampu memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan.

Lebih lanjut, dari sisi kepatuhan terhadap hukum Islam dan regulasi keuangan, penerbitan sukuk wajib memenuhi ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) serta peraturan pasar modal syariah. Sukuk yang diterbitkan harus dilandasi oleh akad yang jelas, berbasis aset yang nyata, dan terbebas dari unsur spekulatif (maysir), ketidakpastian (gharar), maupun riba. Selain itu, emiten sukuk juga harus menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang dihimpun. Hal ini menjadikan sukuk tidak hanya sebagai instrumen keuangan murni, tetapi juga sebagai representasi komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan integritas syariah dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank dalam menghadapi risiko kerugian yang mungkin timbul dari aset-aset produktifnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal yang dimiliki mampu menanggung potensi risiko yang berasal dari berbagai aktivitas pembiayaan dan investasi. Dalam industri perbankan, terutama bank berbasis syariah, CAR memainkan peran penting dalam mengukur ketahanan bank dalam menjaga kelangsungan operasionalnya di tengah kondisi pasar yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Secara

umum, CAR dihitung dengan membandingkan total modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang mencerminkan eksposur risiko dari berbagai aset yang dimiliki.

Regulasi yang berlaku di Indonesia, sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia, menetapkan bahwa nilai CAR minimal yang harus dipenuhi oleh bank adalah sebesar 8%. Jika suatu bank memiliki rasio CAR yang melebihi batas minimum tersebut, maka bank tersebut dinilai memiliki ketahanan keuangan yang baik dalam menyerap potensi kerugian. CAR yang tinggi juga memberikan ruang lebih bagi bank untuk melakukan ekspansi usaha karena modal yang kuat memungkinkan penambahan aset berisiko secara aman. Sebaliknya, jika nilai CAR terlalu rendah, hal ini dapat mengindikasikan lemahnya kapasitas bank dalam menghadapi risiko, yang pada akhirnya dapat mengancam stabilitas keuangan dan menurunkan kepercayaan publik.

Dari sudut pandang teori manajemen risiko dan keuangan, CAR merupakan alat ukur yang penting, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, CAR membantu pihak manajemen dalam mengontrol keseimbangan antara aset berisiko dengan modal yang tersedia, serta dalam merencanakan strategi pertumbuhan yang sehat. Sedangkan secara eksternal, CAR menjadi acuan bagi regulator, investor, dan masyarakat dalam menilai tingkat kesehatan dan integritas suatu lembaga keuangan. Dalam perbankan syariah, CAR juga mencerminkan komitmen terhadap prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan dana umat, yang merupakan bagian dari tanggung jawab etika dan syar'i untuk mencegah kerugian yang tidak diinginkan serta menghindari praktik moral hazard.

Lebih jauh lagi, CAR berkaitan erat dengan kinerja keuangan bank, termasuk dalam hal profitabilitas yang tercermin melalui rasio *Return On Asset* (ROA). Modal yang memadai dapat memperkuat kapasitas operasional dan mengurangi risiko pembiayaan yang tidak sehat, sehingga berdampak positif pada laba bersih. Akan tetapi, tingginya CAR belum tentu menjamin peningkatan profitabilitas jika tidak disertai dengan penggunaan modal yang efisien. Dalam beberapa kasus, bank dengan CAR tinggi justru menunjukkan ROA yang stagnan karena dana yang tersedia tidak dimanfaatkan secara produktif. Oleh sebab itu, selain kecukupan modal, efektivitas alokasi dan pemanfaatan modal menjadi faktor penentu dalam pengaruh CAR terhadap kinerja bank secara keseluruhan.

Sukuk dan *Return On Asset* (ROA)

Penerbitan sukuk merupakan salah satu mekanisme pendanaan dalam sistem keuangan syariah yang menawarkan alternatif pembiayaan bebas riba dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sukuk tidak mewakili utang sebagaimana obligasi konvensional, melainkan mewakili kepemilikan atas aset, manfaat, atau proyek riil (Suzuki & Pramono, 2020). Instrumen ini memungkinkan perusahaan atau lembaga keuangan, termasuk bank syariah, memperoleh dana dari investor dengan dasar akad syariah seperti *ijarah*, *musyarakah*, atau *mudharabah*. Ketika dana hasil penerbitan sukuk dialokasikan pada kegiatan produktif, maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator *profitabilitas* (Utami & A, 2024).

Dari sudut pandang teori keuangan, khususnya Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973), penerbitan sukuk dapat menjadi sinyal positif bagi

investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki prospek yang baik. Sukuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki underlying asset dan tata kelola yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan investor. Kepercayaan ini dapat berdampak pada meningkatnya minat investasi, serta menciptakan efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan ROA (Keown et al., 1996).

Namun demikian, hubungan antara penerbitan sukuk dan ROA tidak selalu bersifat langsung atau positif. Dalam praktiknya, tidak semua dana yang diperoleh dari penerbitan sukuk dimanfaatkan secara produktif. Efektivitas penggunaan dana sangat menentukan kontribusi sukuk terhadap profitabilitas. Sebagaimana diungkapkan oleh Anita et al. (2023), jika dana yang dihimpun tidak dialokasikan pada sektor yang menghasilkan, maka dampaknya terhadap ROA akan minim atau bahkan negatif. Oleh karena itu, strategi penggunaan dana hasil sukuk harus dirancang dengan cermat agar dapat memberikan nilai tambah terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam konteks perbankan syariah seperti PT. Bank Panin Syariah, penerbitan sukuk berpotensi memperluas kapasitas pembiayaan dan meningkatkan skala usaha yang sesuai prinsip syariah. Ketika dana dari sukuk dikelola dengan efisien, maka perputaran aset akan lebih optimal dan laba dapat meningkat, yang kemudian tercermin dalam peningkatan ROA. Namun, jika pengelolaan tidak efektif, maka sukuk hanya akan menjadi beban finansial tanpa kontribusi terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu, hubungan antara penerbitan sukuk dan ROA sangat ditentukan oleh manajemen risiko, perencanaan investasi, serta tata kelola perusahaan yang baik.

Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator krusial dalam sektor perbankan yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menyerap risiko yang timbul dari eksposur terhadap aset produktifnya. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar modal yang tersedia dibandingkan dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sebagai cerminan dari tingkat risiko yang dihadapi bank. CAR dirancang untuk menjamin bahwa lembaga perbankan memiliki fondasi modal yang cukup kuat guna menunjang kegiatan operasional sekaligus ekspansi bisnis, tanpa mengorbankan stabilitas keuangan secara keseluruhan (Yanti et al., 2024). Oleh karena itu, CAR memiliki peran ganda, yaitu sebagai instrumen pengelolaan risiko secara internal dan sebagai alat pemantauan kinerja oleh regulator eksternal seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia.

Dalam praktik regulasi perbankan nasional, Bank Indonesia dan OJK telah menetapkan bahwa batas minimum CAR yang wajib dipenuhi oleh bank adalah sebesar 8%. Apabila bank mampu menjaga rasio CAR di atas batas tersebut, maka hal itu mencerminkan bahwa bank memiliki kemampuan permodalan yang mumpuni untuk menanggung risiko dari pembiayaan maupun investasi yang berisiko tinggi (Komisioner & Jasa, 2014). Modal yang cukup juga memberikan keleluasaan bagi bank untuk menyalurkan dana ke sektor-sektor produktif secara lebih agresif dan aman. Hal ini secara langsung mendukung peningkatan kinerja keuangan, khususnya dalam rasio *Return On Asset* (ROA), yang menjadi indikator

utama untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelolanya.

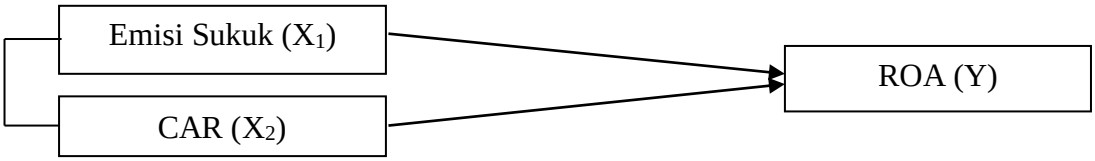
Dalam kerangka teori manajemen keuangan, kecukupan modal sangat erat kaitannya dengan kinerja profitabilitas suatu lembaga keuangan. Modal yang kuat berperan sebagai penyangga keuangan yang memungkinkan bank untuk melakukan ekspansi usaha secara berkelanjutan, mengefektifkan pembiayaan, serta menekan risiko gagal bayar. Triadi (2025) menjelaskan bahwa bank yang memiliki CAR tinggi pada umumnya memiliki tingkat kestabilan finansial yang lebih baik, yang berimplikasi pada peningkatan laba dan profitabilitas perusahaan. Terutama dalam perbankan syariah, CAR menjadi cerminan kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), di mana pengelolaan risiko harus dilakukan tidak hanya berdasarkan aspek finansial, tetapi juga berdasarkan etika dan nilai-nilai syariah (Alali et al., 2024).

Meskipun demikian, tingginya nilai CAR tidak serta-merta menjamin terjadinya peningkatan ROA. Dalam beberapa kasus, bank yang memiliki tingkat CAR tinggi justru mencatatkan profitabilitas yang rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya produktivitas dalam pengelolaan modal yang dimiliki. Darmawan (2022b) mengemukakan bahwa apabila modal yang tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan, maka keuntungan perusahaan tidak akan mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, efektivitas penggunaan modal menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana CAR dapat memberikan dampak nyata terhadap ROA.

Dalam konteks perbankan syariah seperti yang dijalankan oleh PT. Bank Panin Syariah, pengelolaan CAR menjadi aspek fundamental dalam menjaga kesinambungan usaha sekaligus mempertahankan kepercayaan nasabah dan masyarakat luas. Tidak hanya sebatas menjaga profitabilitas, bank syariah juga berkewajiban mengedepankan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dana. Oleh karena itu, pengaruh CAR terhadap ROA sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara alokasi modal dan prinsip syariah, tingkat efisiensi manajerial, serta kebijakan pembiayaan yang berbasis kehati-hatian. Kajian terhadap keterkaitan kedua variabel ini menjadi penting untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kinerja keuangan bank syariah secara komprehensif.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat *profitabilitas* bank melalui efektivitas penggunaan seluruh aset yang dimiliki. ROA dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya adalah penerbitan sukuk dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sukuk, sebagai instrumen pembiayaan syariah, diharapkan mampu meningkatkan modal kerja dan mendorong pertumbuhan aset produktif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap laba. Sementara itu, CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko atas aset-aset berisiko. Modal yang memadai dapat memberikan ruang bagi bank untuk meningkatkan pembiayaan secara aman, yang juga berpengaruh terhadap laba. Namun, efektivitas kedua variabel tersebut dalam meningkatkan ROA sangat tergantung pada tata kelola dan strategi pemanfaatan dana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerbitan sukuk dan CAR secara parsial maupun simultan memengaruhi ROA pada PT. Bank Panin Syariah.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H_1: Terdapat pengaruh Emisi sukuk terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Panin Syariah

H_2: Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Panin Syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel (Siregar, Budi Gautama; Hardana, 2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji secara empiris pengaruh variabel bebas, yaitu emisi sukuk dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset* (ROA). Pendekatan kuantitatif dinilai tepat untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat kausal, sebab memungkinkan analisis dilakukan secara objektif berdasarkan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT. Bank Panin Syariah, Tbk dalam periode 2012 hingga 2020. Sumber data berasal dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dokumen internal bank yang telah diaudit. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan yang memuat informasi mengenai laba bersih, total aset, jumlah sukuk yang diterbitkan, dan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ROA diukur dari rasio laba bersih terhadap total aset, CAR dihitung dari modal terhadap ATMR, sedangkan penerbitan sukuk direpresentasikan melalui nilai nominal sukuk yang dikeluarkan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak pengolah data statistik seperti SPSS. Analisis ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap ROA. Uji statistik yang digunakan mencakup uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individu, uji F untuk menguji pengaruh gabungan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk menilai besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan ROA. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika keuangan bank syariah, khususnya pada PT. Bank Panin Syariah, Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, terlihat:

Tabel 1 Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (2012–2020)

Statistik	ROA (%)	Sukuk (Miliar Rp)	CAR (%)
Rata-rata	1,73	252,22	12,79
Minimum	1,00	150,00	11,50
Maksimum	2,70	350,00	14,20
Standar Deviasi	0,57	71,38	0,97

Sumber: Hasil Pengolahan data untuk penelitian ini

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) selama periode 2012 hingga 2020 memiliki rata-rata sebesar 1,73%, menunjukkan tingkat profitabilitas yang moderat. Nilai ROA terendah sebesar 1,00% dan tertinggi sebesar 2,70%, dengan standar deviasi 0,57%, yang mengindikasikan adanya variasi kinerja laba antar tahun meskipun dalam rentang yang relatif stabil.

Untuk variabel penerbitan sukuk, diketahui bahwa rata-rata nilai sukuk yang diterbitkan adalah Rp252,22 miliar, dengan rentang antara Rp150 miliar hingga Rp350 miliar selama periode pengamatan. Standar deviasi sebesar Rp71,38 miliar mencerminkan fluktuasi yang cukup besar antar tahun, yang menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan syariah bank melalui sukuk mengalami perkembangan yang signifikan selama sembilan tahun terakhir.

Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan rata-rata sebesar 12,79%, yang berarti bank secara konsisten memiliki tingkat kecukupan modal yang aman di atas ketentuan minimum (8%). Nilai CAR terendah tercatat 11,50% dan tertinggi 14,20%, dengan standar deviasi 0,97%, mengindikasikan bahwa bank mampu menjaga stabilitas modalnya dengan cukup baik selama periode tersebut.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, pengujian terhadap asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data residual dalam model berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel sukuk dan CAR sama-sama berada pada angka 1,025. Karena nilai ini jauh di bawah batas toleransi multikolinearitas (VIF < 10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model. Untuk uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi 0,619 untuk variabel sukuk dan 0,413 untuk variabel CAR. Karena keduanya di atas 0,05, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas, artinya varian residual cenderung konstan.

Uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* menghasilkan nilai sebesar 1,987. Nilai ini berada di antara batas aman (1,5 < DW < 2,5), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi dan model regresi dapat diinterpretasikan secara valid.

Uji Hipotesis

Hasil uji t (parsial) dari data penelitian ini diperoleh:

Tabel 2 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig. (p-value)	Keterangan
Sukuk	-4,842	2,034	> 0,05	Tidak signifikan terhadap ROA
Capital Adequacy Ratio (CAR)	2,466	2,034	< 0,05	Signifikan terhadap ROA

Sumber: Hasil Pengolahan data untuk penelitian ini

Hasil pengujian uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel emisi sukuk memiliki nilai t-hitung sebesar -4,842, yang secara absolut lebih besar dari t-tabel (2,034). Namun, nilai signifikansinya berada di atas 0,05, sehingga secara statistik dinyatakan bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan sukuk yang diterbitkan belum memberikan dampak langsung terhadap tingkat profitabilitas bank.

Sementara itu, untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,466, lebih besar dari t-tabel, dan signifikansi di bawah 0,05. Ini berarti bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA secara parsial. Dengan kata lain, kecukupan modal yang tinggi mendukung kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya.

Selanjutnya hasil pengujian secara simultan (F) diperoleh seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 Tabel Hasil Uji F (Simultan)

F-hitung	F-tabel	Sig. (p-value)	Keterangan
14,622	3,29	< 0,05	Sukuk dan CAR berpengaruh terhadap ROA

Sumber: Hasil Pengolahan data untuk penelitian ini

Hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai F-hitung sebesar 14,622, yang lebih besar dari nilai F-tabel yaitu 3,29, serta tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara simultan penerbitan sukuk dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan kombinasi kedua variabel tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan variasi profitabilitas PT. Bank Panin Syariah, Tbk selama periode 2012-2020.

PEMBAHASAN

Emisi Sukuk terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel emisi sukuk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Panin Syariah, Tbk selama periode 2012 hingga 2020. Padahal secara konseptual, sukuk dipandang sebagai salah satu instrumen pembiayaan syariah yang dapat mendorong peningkatan modal kerja serta memperluas aset produktif bank. Akan tetapi, temuan empiris dalam studi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah sukuk yang diterbitkan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap efisiensi pengelolaan aset yang direfleksikan melalui rasio ROA.

Secara statistik, hasil regresi menunjukkan nilai t-hitung negatif dan tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa dana yang diperoleh dari penerbitan sukuk kemungkinan belum dikelola secara optimal untuk aktivitas yang menghasilkan laba dalam jangka pendek. Hal ini selaras dengan karakteristik sukuk itu sendiri sebagai instrumen pembiayaan berbasis aset dan berjangka menengah hingga panjang, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja profitabilitas belum tentu langsung tercermin dalam indikator keuangan tahunan seperti ROA. Implikasi ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas sukuk tidak semata-mata diukur dari jumlah penerbitannya, tetapi lebih kepada kualitas pengelolaan dan pemanfaatan dana yang diperoleh.

Dari perspektif manajerial, temuan ini menyoroti pentingnya strategi pengelolaan dana hasil penerbitan sukuk. Jika dana tidak dialokasikan pada sektor yang produktif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, maka potensi dana tersebut hanya menjadi idle fund atau bahkan menimbulkan biaya tambahan yang membebani operasional bank. Dalam konteks ini, efektivitas emisi sukuk sangat ditentukan oleh tata kelola investasi, ketepatan perencanaan proyek, serta kecermatan manajemen risiko. Oleh karena itu, keberhasilan penerbitan sukuk tidak hanya bergantung pada besarnya dana yang dihimpun, tetapi juga pada kemampuan bank dalam mengkonversi dana tersebut menjadi aset yang menghasilkan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa studi sebelumnya yang juga menemukan bahwa pengaruh sukuk terhadap profitabilitas tidak bersifat universal. (Pranjoto et al. (2024) menyimpulkan bahwa sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara Fakhrana (2019) justru menemukan pengaruh positif yang signifikan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa konteks institusional, efisiensi tata kelola, dan strategi pemanfaatan dana sangat memengaruhi efektivitas instrumen sukuk terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjadi dasar untuk menyimpulkan bahwa tidak semua penerbitan sukuk akan langsung menciptakan nilai tambah terhadap profitabilitas, tanpa adanya dukungan dari sistem pengelolaan aset yang kuat dan terintegrasi.

Penelitian ini memberikan masukan strategis bagi manajemen bank syariah bahwa keberhasilan emisi sukuk tidak hanya diukur dari aspek kuantitatif, tetapi juga dari kemampuan institusi dalam mengelola dana secara produktif, akuntabel, dan sesuai prinsip syariah. Untuk menjadikan sukuk sebagai instrumen yang berkontribusi nyata terhadap profitabilitas, dibutuhkan integrasi antara perencanaan investasi, efektivitas manajemen aset, serta keselarasan antara tujuan bisnis dan keberlanjutan keuangan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Panin Syariah, Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,466, yang melebihi nilai t-tabel sebesar 2,034, serta tingkat signifikansi di bawah ambang 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara parsial, CAR memiliki kontribusi yang nyata dalam mendorong peningkatan profitabilitas bank, khususnya dalam aspek pemanfaatan aset secara efisien untuk menghasilkan laba bersih.

Korelasi positif antara CAR dan ROA mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, maka semakin kuat pula kapasitasnya dalam menyerap

risiko yang melekat pada aktivitas pembiayaan dan aset produktif. Kecukupan modal tidak hanya memberikan jaminan terhadap stabilitas operasional, tetapi juga membuka ruang bagi ekspansi usaha yang lebih terkendali dan berkelanjutan. Dalam kerangka manajemen risiko, CAR berperan menjaga ketahanan bank terhadap guncangan ekonomi dan fluktuasi pasar, sekaligus mendukung efektivitas dalam pengelolaan portofolio aset.

Dari sisi manajerial, tingginya CAR mengindikasikan kondisi keuangan yang sehat, serta kemampuan bank dalam mengelola dan menanggung risiko pembiayaan. Kepercayaan ini memberi peluang bagi manajemen untuk memperluas pembiayaan ke sektor riil yang produktif, memperkuat likuiditas, serta meningkatkan efisiensi perputaran aset. Dampak positif dari penguatan struktur modal ini secara langsung tercermin pada peningkatan ROA, seiring dengan optimalisasi laba atas seluruh aset yang dikelola. Temuan ini sejalan dengan prinsip *prudential banking*, yang menekankan pentingnya kehati-hatian dalam mengelola dana masyarakat demi menjaga stabilitas dan kepercayaan publik.

Temuan empiris ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Komaria et al. (2024), bahwa CAR memiliki hubungan yang erat dengan kinerja profitabilitas bank. Modal yang kuat menandakan kemampuan manajemen dalam menavigasi risiko pembiayaan dan mendayagunakan aset untuk menghasilkan keuntungan secara efisien. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa CAR merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan, baik dalam sistem perbankan konvensional maupun syariah. Dalam konteks keuangan Islam, kecukupan modal menjadi sangat strategis karena bank syariah tidak hanya dituntut memenuhi aspek finansial, tetapi juga akuntabilitas moral, kepatuhan syariah, serta pembiayaan berbasis kemitraan dan aset riil.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan dalam praktik perbankan syariah. CAR bukan hanya menjadi syarat regulatif, tetapi juga pilar utama dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui efisiensi pengelolaan aset. Dalam konteks PT. Bank Panin Syariah, CAR tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur ketahanan modal, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Studi ini juga menekankan pentingnya keselarasan antara kebijakan modal dan strategi pengelolaan aset. Ketika kecukupan modal tidak hanya bersumber dari penambahan ekuitas, tetapi juga didukung oleh ekspansi yang selektif dan terukur, maka nilai ROA akan tumbuh secara optimal. Hal ini sangat relevan dengan pendekatan *stakeholder-based Islamic finance*, di mana bank syariah diharapkan mampu menjaga stabilitas keuangan sekaligus memberikan nilai kebermanfaatan ekonomi bagi para pemilik dana, nasabah, dan masyarakat luas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, penerbitan sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Ini menandakan bahwa kekuatan struktur modal lebih berperan dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan dengan penggunaan dana dari sukuk yang belum optimal. Secara simultan, sukuk dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menegaskan pentingnya sinergi antara pendanaan syariah dan kecukupan modal dalam mendukung kinerja keuangan bank syariah.

Manajemen PT. Bank Panin Syariah disarankan untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan dana sukuk pada sektor produktif sesuai prinsip syariah serta menjaga CAR dalam batas ideal melalui strategi pembiayaan yang selektif. Untuk pengembangan penelitian ke depan, disarankan menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional atau faktor eksternal agar analisis terhadap kinerja keuangan bank syariah menjadi lebih komprehensif.

REFERENSI

A. Sobirin; Amarullah Lubis;dkk. (2021). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan. *Acasdemia Edu*, 1–16.

Abdul Nasser Hasibuan, Windari, Hasibuan, S. A. (2025). *Sentimen sinyal perbankan syariah di Indonesia*. Merdeka Kreasi Group. https://books.google.co.id/books?id=fGRgEQAAQBAJ

Alali, S. M., Shawaqfeh, G. N., & Almomani, M. A. (2024). BANK PROFITABILITY INDICATORS IN THE CONTEXT OF MODERN TECHNOLOGY : A COMPARATIVE STUDY (COMMERCIAL BANKS , ISLAMIC 1 INTRODUCTION Modern technological advancements have led to significant transformations across various aspects of life , enhancing servic. *RGSA – Revista de Gestão Social e Ambiental*, *18*(9), 1–17.

Anita, S. Y., EDT, R. W., Suryantari, E. P., Nurhayati, H. N., Yucha, N., Mahanavami, G. A., Husain, F., Siregar, B. G., Atmoko, A. D., Tantra, I. W., & others. (2023). *MANAJEMEN KEUANGAN*. CV. Intelektual Manifes Media. https://books.google.co.id/books?id=oaq5EAAAQBAJ

Asep Kholidul Mufida, N. R. (2023). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah dI Negara OKI. *Journal of Financial Economics*, *60*(3), 187–243. https://pdf.sciencedirectassets.com/271671/1-s2.0-S0304405X00X00694/1-s2.0-S0304405X01000447/main.pdf?x-amz-security-token=AgoJb3JpZ2luX2VjELH%2F%2F%2F%2F%2F%2F%2F%2F%2F%2FwEaCXVzLWVhc3QtMSJGMEQCIC710T1fDkzweFyxLEKEARnQD%2FHpGp38OdTo1Iz6kDMrAiBfnh%2B273vU

Darmawan. (2022a). *Manajemen Keuangan Syariah*. UNY Press. https://books.google.co.id/books?id=BiJsEAAAQBAJ

Darmawan, M. A. B. (2022b). *Manajemen Keuangan Syariah*. UNY Press. https://books.google.co.id/books?id=BiJsEAAAQBAJ

Ermia, P. (2021). the Influence of Profitability, Leverage and Good Corporate Governance on Company Value. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, *6*(1), 99–120. https://doi.org/10.31002/rak.v6i1.4348

Franks, L. E. (1981). *Signal Theory*. Dowden \& Culver. https://books.google.co.id/books?id=2MheVYIFuSUC

Hayati, F. Y. N., & Andhaniwati, E. (2024). Determinan Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudera (JMAS)*, *7*(5), 481–493. https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11439

Izzatia, A. H. (2025). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RASIO KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI SYARIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. UIN Raden Intan Lampung.

Keown, A. J., Scott, D. F., Martin, J. D., & Petty, J. W. (1996). *Basic Financial Management*. Prentice Hall Higher Education. https://books.google.co.id/books?id=aW1wPgAACAAJ

Komaria, S. P., Sopingi, I., & Kusuma, K. C. Y. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio tarhadap Return on Assets. *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, *4*(1), 1–12.

Komisioner, D., & Jasa, O. (2014). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.

M. Anwar, D. (2023). *Manajemen Pengelolaan Keuangan Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri. https://books.google.co.id/books?id=MJXgEAAAQBAJ

Pranjoto, R. G. H., Manara, A. S., & ... (2024). Analisis Pengaruh Sukuk Ijarah Terhadap Return On Assets Pada Korporasi Di Indonesia Tahun 2017-2022. *Management …*, *2*(2), 101–113. http://managementeducationjournal.com/index.php/mej/article/view/29%0Ahttp://managementeducationjournal.com/index.php/mej/article/download/29/23

Putri, Y. Y., Harkaneri, H., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Nilai Sukuk, Rating Sukuk, Risiko Sukuk, dan Likuiditas Terhadap Yield Sukuk pada Perusahaan yang Menerbitkan Sukuk. *Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi*, *2*(2), 115–127.

Sarmigi, E. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Penerbit Adab. https://books.google.co.id/books?id=DpuJEAAAQBAJ

Siregar, Budi Gautama; Hardana, A. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Cetakan I). CV. Merdeka Kreasi Group.

Subkhi Mahmasani. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Penerbitan Sukuk Terhadap Profitabilitas Roa Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2015. *Skripsi IAIN Surakarta*, 274–282.

Suzuki, Y., & Pramono, S. (2020). *The Growth of Islamic Banking in Indonesia: Theory and Practice*. Taylor \& Francis. https://books.google.co.id/books?id=3GoHEAAAQBAJ

Triadi, Septian, Anuhra; Fathihani; Ika, puji, S. (2025). Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banks. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *3*(1), 21–32.

Utami, D. E., & A, Y. (2024). *Sukuk di Indonesia: Perkembangannya dan Peran Substitusi dan Komplementer Pasar Keuangan dan Perbankan*. Publica Indonesia Utama. https://books.google.co.id/books?id=7h88EQAAQBAJ

Yanti, N., Ryketeng, M., Aulia, A., Jalih, J. H., Surachman, A. E., Abbas, M. A. Y., Khairi, H., Wardhaningrum, O. A., & others. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Sada Kurnia Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=jzsXEQAAQBAJ